

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini, kelompok yang menjadi objek adalah pekerja Generasi Z yang bekerja di bidang *Human Resources* di wilayah DKI Jakarta dan telah memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun. Pemilihan objek tersebut didasarkan pada uraian pada bagian latar belakang, yang menunjukkan bahwa Generasi Z kini mendominasi angkatan kerja dan menunjukkan karakteristik kerja yang berbeda dari generasi sebelumnya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, sehingga pertanyaan penelitian dapat dijawab atau hipotesis yang dibuat dapat diuji dengan tepat.

3.2.1 *Research Data*

Desain penelitian menurut Creswell (2023) dalam bukunya berjudul “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*” merupakan suatu rancangan atau proposal yang berisi pilihan terkait filosofi penelitian, strategi yang digunakan, serta metode khusus untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Desain ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis dan terarah. Dalam menentukan desain penelitian, data yang digunakan dibedakan ke dalam 3 jenis metode yang berbeda, yaitu:

1. *Quantitative Research*

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel melalui data berupa angka. Data dikumpulkan menggunakan

instrumen yang terstruktur, seperti kuesioner atau survei, sehingga proses analisis dapat dilakukan dengan bantuan teknik statistik. Karena bersifat deduktif, metode ini memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara jelas dan biasanya digunakan pada populasi yang besar serta data yang dapat diukur dengan tepat.

2. *Qualitative Research*

Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan memahami pengalaman atau pandangan mendalam dari individu maupun kelompok mengenai suatu fenomena. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, kemudian diolah dengan cara tematik atau naratif. Metode ini bersifat fleksibel karena lebih menekankan pada pemahaman konteks, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih luas dan mendalam.

3. *Mixed Method Research*

Metode campuran atau *mixed method* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan secara bersamaan atau secara bertahap, yang dapat dimulai dari metode kuantitatif maupun kualitatif sesuai kebutuhan penelitian. Dengan menggabungkan kedua jenis data, metode ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap, terutama ketika satu metode saja tidak cukup untuk menjelaskan masalah penelitian.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis masalah dan fenomena dengan mendeskripsikan hubungan antar variabel terkait *Work-Life Balance*, *Happiness*, *Management Support*, *Co-Worker Support*, terhadap *Employee Turnover*. Dan juga data yang dikumpulkan berbentuk angka sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antar variabel, sehingga hasilnya lebih tepat, objektif, dan mewakili pandangan Generasi Z.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2019) dalam bukunya yang berjudul “*Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*”, penelitian dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

1. *Descriptive Research*

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu peristiwa, situasi, atau kondisi tertentu dengan cara melakukan observasi, survei, atau dokumentasi terhadap individu, organisasi, atau lingkungan yang sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini membantu memberikan gambaran yang rinci dan sistematis mengenai fenomena yang sedang diteliti.

2. *Exploratory Research*

Penelitian eksploratif bertujuan untuk memahami masalah atau isu yang belum jelas atau masih jarang diteliti. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara, diskusi kelompok, atau studi kasus, untuk menggali informasi secara mendalam yang sesuai dengan topik penelitian.

3. *Causal Research*

Penelitian kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel. Penelitian ini biasanya dilakukan melalui eksperimen untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya.

Pada penelitian ini, untuk mengkaji suatu fenomena melalui pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *descriptive research*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *online* menggunakan Google Forms kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, dan responden diminta memberikan penilaian menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5, agar responden dapat memberikan jawaban berdasarkan yang mereka rasakan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sekaran dan Bougie (2019) merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian, dan dari kelompok inilah data dikumpulkan.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sekaran dan Bougie (2019) merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan kelompok. Data yang dikumpulkan akan digunakan untuk menggambarkan atau mewakili karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Pemilihan sampel didasarkan pada *sampling frame*, yaitu daftar atau acuan yang berisi kriteria tertentu untuk memilih responden yang sesuai. Kriteria ini dapat berupa usia, lokasi tempat tinggal, lama bekerja, maupun faktor demografis lainnya. Melalui acuan tersebut, peneliti dapat menyaring individu-individu yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara lebih akurat. Pada penelitian ini, peneliti menentukan target populasi dengan *sampling frame* yang digunakan sebagai berikut:

1. Karyawan yang merupakan Generasi Z (Lahir pada tahun 1997-2012).
2. Karyawan yang bekerja sebagai *Human Resources*.
3. Karyawan yang bekerja di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
4. Karyawan yang telah bekerja minimal 2 tahun.

3.3.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel, yaitu *Probability sampling* dan *Non-Probability Sampling*. Dalam penelitian kuantitatif, pemilihan teknik sampling sangat penting karena membantu memastikan bahwa sampel benar-benar mewakili populasi, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili

karakteristik populasi secara akurat. Kedua teknik ini memiliki cara pemilihan sampel yang berbeda sesuai tujuan penelitian.

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan metode pengambilan sampel yang memberikan setiap elemen dalam populasi kesempatan yang jelas dan tidak bernilai nol untuk terpilih. Teknik ini digunakan ketika peneliti memerlukan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan kembali kepada populasi secara lebih akurat. Terdapat 4 metode dalam *probability sampling*, yaitu:

a. *Systematic Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan memilih elemen menggunakan jarak atau interval tertentu, dengan cara memilih satu elemen secara acak, lalu mengambil elemen lain dengan jarak yang sama dari daftar populasi. Metode ini lebih praktis karena proses pemilihannya teratur.

b. *Stratified Random Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok atau strata yang memiliki karakteristik serupa, seperti umur, jabatan, atau jenis kelamin. Kemudian, sampel dipilih secara acak dari setiap strata. Teknik ini memastikan semua kelompok penting dalam populasi terwakili dengan baik sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

c. *Cluster Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok atau klaster yang terbentuk secara alami, seperti wilayah, unit kerja, atau yang lainnya. Kemudian dipilih beberapa klaster secara acak dan mengambil data dari seluruh anggota dalam klaster tersebut atau dari sampel tertentu di dalamnya. Teknik ini sering digunakan

ketika populasi luas dan sulit dijangkau, karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

d. *Double Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama digunakan untuk mengumpulkan data awal, lalu sebagian dari sampel tersebut dipilih kembali pada tahap kedua untuk memperoleh informasi tambahan. Teknik ini membantu mendapatkan data lebih rinci tanpa harus menambah jumlah sampel secara keseluruhan.

2. *Non-Probability Sampling*

Non-probability sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana setiap elemen dalam populasi tidak memiliki peluang yang sama atau tidak diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini banyak digunakan ketika penelitian bersifat eksploratif, waktu terbatas, atau ketika peneliti hanya membutuhkan gambaran awal dari suatu fenomena. Terdapat 5 metode dalam *non-probability sampling*, yaitu:

a. *Convenience Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam menjangkau responden. Teknik ini digunakan karena cepat dan praktis, tetapi tingkat representasi sampelnya rendah karena tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

b. *Purposive Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih responden secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kriteria penelitian. Teknik ini digunakan ketika hanya kelompok tertentu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

c. *Judgement Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan peneliti dalam memilih responden yang dianggap paling mengetahui atau paling mampu memberikan informasi penting terkait topik penelitian.

d. *Quota Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan jumlah atau kuota tertentu dari setiap kategori dalam populasi, seperti usia, jenis kelamin, atau jabatan. Responden kemudian dipilih hingga kuota tersebut terpenuhi, tetapi pemilihannya tetap tidak dilakukan secara acak.

e. *Snowball Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan meminta responden awal untuk merekomendasikan orang lain yang sesuai dengan kriteria penelitian. Proses ini berlanjut seperti bola salju yang semakin membesar. Teknik ini digunakan untuk menjangkau kelompok yang sulit dijangkau, seperti komunitas tertentu atau populasi yang sensitif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, dengan teknik *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, karena peneliti memilih anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja agar hanya individu yang memenuhi syarat dan mampu memberikan informasi yang diperlukan yang dijadikan sampel, sehingga data yang diperoleh dapat mewakili kebutuhan penelitian.

3.3.4 Sample Size

Sampling size merupakan penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian untuk mewakili karakteristik populasi. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), sampel yang digunakan dalam penelitian

harus mewakili populasi dengan baik agar hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, sehingga penentuan ukuran sampel menjadi bagian penting dalam proses penelitian. Selain itu menurut Hair et. al. (2019), kebutuhan sampel dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas model penelitian, seperti jumlah variabel dan jumlah indikator yang digunakan. Jumlah sampel ditetapkan dengan cara mengalikan jumlah indikator dengan angka 5 agar sampel yang diperoleh cukup untuk dianalisis.

$$\begin{aligned} \text{Total Sample} &= \text{Jumlah Indikator} \times 5 \\ &= 25 \times 5 = 125 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini menggunakan 25 indikator pertanyaan untuk mengukur 5 variabel. Total indikator tersebut dikalikan dengan angka 5, dan diperoleh bahwa penelitian ini memerlukan minimal 125 responden untuk menguji dan/atau membuktikan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), pengumpulan data dalam penelitian dapat diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu *primary data* dan *secondary data*. Kedua jenis data ini memiliki karakteristik dan cara pengumpulan yang berbeda.

1. *Primary Data*

Primary data merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Informasi ini diperoleh melalui cara-cara seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner, sehingga data yang didapat merupakan informasi asli yang menggambarkan kondisi atau fenomena yang sedang diteliti.

2. *Secondary Data*

Secondary data merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari pihak lain dan

kemudian digunakan kembali sebagai pendukung penelitian. Data ini biasanya didapatkan dari berbagai dokumen seperti laporan resmi, publikasi, buku, jurnal, atau sumber informasi dari internet, dan perlu dipastikan kesesuaiannya agar tetap relevan dan dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua jenis sumber data tersebut. *Primary Data* dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada Generasi Z yang bekerja sebagai *Human Resources* di wilayah DKI Jakarta. Sementara itu, *Secondary Data* diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku dan jurnal yang relevan, untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan diperlukan dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat, relevan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), terdapat 3 metode yang umumnya digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Interview

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan wawancara antara peneliti dan responden. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat, pengalaman, atau sikap responden terhadap topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung, lewat telepon, atau secara daring. Metode ini juga memungkinkan peneliti meminta penjelasan tambahan jika ada jawaban yang kurang jelas.

2. Observation

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku, kegiatan, atau kondisi yang relevan dengan penelitian. Dalam metode ini, peneliti tidak harus

berinteraksi dengan responden, tetapi cukup mencatat apa yang terjadi di lapangan. Observasi memberikan gambaran nyata mengenai situasi atau perilaku yang diamati, sehingga data yang diperoleh biasanya lebih objektif.

3. *Questionnaire*

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden. Instrumen yang digunakan biasanya berupa kuesioner yang dapat dikirim melalui email, formulir online, atau dibagikan secara langsung. Metode ini sering digunakan karena dapat menjangkau banyak responden dengan waktu yang efisien. Selain itu, data yang terkumpul lebih mudah diolah karena pertanyaannya sudah tersusun secara terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data *Questionnaire*. Peneliti menyusun daftar pertanyaan yang mencakup *Work-Life Balance*, *Happiness*, *Management Support*, *Co-Worker Support*, dan *Employee Turnover*. Seluruh pertanyaan tersebut disajikan dalam bentuk kuesioner yang disebarluaskan kepada responden melalui platform Google Forms.

3.5 Periode Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu *pre-test* dan *main test*. Pada tahap *pre-test* membutuhkan 30 responden dan mulai dilakukan pada tanggal 9 November 2025. *Pre-test* tersebut bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam mengukur setiap variabel penelitian. Setelah uji instrument lolos, maka tahap *main test* dilakukan dengan penyebaran kuesioner selama periode November 2025 untuk memperoleh data penelitian minimal 125 responden.

3.6 Skala Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang terdiri atas pernyataan-pernyataan menggunakan skala pengukuran *likert* 1-5. Menurut Sekaran dan Bougie (2019), skala *likert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. Pada umumnya, skala ini terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu:

Tabel 3.1 Tabel Skala *Likert*

Keterangan	Skala <i>Likert</i>
Sangat Tidak Setuju (SS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2025)

3.7 Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sekaran dan Bougie (2019) merupakan sesuatu yang dapat berubah nilainya, baik antarindividu maupun pada individu yang sama dari waktu ke waktu. Dalam penelitian, variabel digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang diteliti, dan nilainya dapat berupa angka, kategori, atau tingkat tertentu. Pemahaman tentang variabel membantu peneliti menganalisis bagaimana suatu fenomena terjadi dan bagaimana hubungan antarvariabel terbentuk. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan penulis adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.7.1 *Independent Variable (X)*

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, baik bersifat positif maupun

negatif, serta dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear atau non-linear. Ketika nilai variabel independen berubah, maka nilai variabel dependen juga ikut berubah. Dengan demikian, setiap kenaikan atau penurunan pada variabel independen akan berdampak pada perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel independen adalah *Work-Life Balance*, *Happiness*, *Management Support*, dan *Co-Worker Support*.

3.7.2 Dependent Variable (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel ini menjadi hasil, dampak, atau akibat dari perubahan yang terjadi pada variabel independen. Ketika nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan, maka nilai variabel dependen juga akan ikut berubah. Dengan demikian, variabel dependen digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap kondisi atau fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam variabel dependen adalah *Employee Turnover*.



Berikut merupakan rincian Tabel Operasionalisasi Variabel:

Tabel 3.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

Table	Definition	Code	Items from Journal	Measurement	Sources
Work-Life Balance	<i>Work-life balance</i> merupakan kondisi ketika karyawan mampu menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi tanpa menimbulkan konflik, sehingga karyawan dapat memenuhi tuntutan pekerjaan tanpa mengorbankan kehidupan personal. (Kanchana L and Jayathilaka R, 2023)	WLB1	<i>People are encouraged to balance their work life and their personal life.</i>	Perusahaan saya mendukung keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.	Kanchana L and Jayathilaka R (2023)
		WLB2	<i>I can request a leave whenever I need, and management fairly considers my request.</i>	Saya dapat mengajukan cuti saat dibutuhkan, dan atasan mempertimbangkannya secara adil.	
		WLB3	<i>I am okay with working hours.</i>	Saya merasa jam kerja di perusahaan saya wajar dan tidak berlebihan.	
		WLB4	<i>I got to know about many people through this job.</i>	Saya memiliki kesempatan untuk membangun relasi positif melalui pekerjaan ini.	
		WLB5	<i>I can take time off from work when I think it is necessary.</i>	Saya dapat mengambil waktu istirahat dari pekerjaan ketika saya membutuhkannya.	

		H1	<i>I feel good about the ways we contribute to the community.</i>	Saya merasa bangga karena pekerjaan saya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat	
<i>Happiness</i> <i>Happiness</i> merupakan perasaan psikologis positif yang dirasakan karyawan terhadap lingkungan kerjanya, yang ditunjukkan melalui rasa senang, nyaman, dan puas dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari. (Kanchana L and Jayathilaka R, 2023)		H2	<i>My organization celebrates special occasions.</i>	Perusahaan saya merayakan acara-acara atau momen penting bersama karyawan	Kanchana L and Jayathilaka R (2023)
		H3	<i>I am happy about this organization's culture.</i>	Saya merasa bahagia dengan budaya kerja di perusahaan ini	
		H4	<i>I am proud to tell others I work here.</i>	Saya bangga memberitahu orang lain bahwa saya bekerja di perusahaan ini	
		H5	<i>When I look at what we accomplish, I feel sense of pride.</i>	Saya merasa bangga dengan hasil kerja tim kami di perusahaan	

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

<p><i>Management support</i> merupakan bentuk dukungan yang diberikan manajemen kepada karyawan, baik secara emosional, mental, maupun, penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendukung karyawan untuk bekerja secara optimal. (Kanchana L and Jayathilaka R, 2023)</p>	MS1	<i>Management recognizes my honest mistakes as part of doing business.</i>	Atasan saya memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar	Kanchana L and Jayathilaka R (2023)
	MS2	<i>I can ask management any reasonable question and get a straight answer.</i>	Saya dapat bertanya kepada atasan dan mendapatkan jawaban yang jelas dan jujur	
	MS3	<i>Management is easy to talk with.</i>	Atasan saya mudah diajak berkomunikasi	
	MS4	<i>Management involves people in decisions that affect their jobs or work environment.</i>	Atasan melibatkan karyawan dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi pekerjaan mereka	
	MS5	<i>Management of the organization shows appreciation for good work and extra effort.</i>	Atasan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja dan usaha lebih dari karyawan	

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

<i>Co-Worker Support</i>	<i>Co-worker support</i> merupakan bantuan dan dukungan yang diberikan oleh rekan kerja, baik secara emosional maupun melalui kerja sama sesama karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan dan menghadapi tekanan pekerjaan. (Kanchana L and Jayathilaka R, 2023)	CWS1	<i>My co-workers support me whenever I need them.</i>	Rekan kerja saya selalu siap membantu ketika saya membutuhkannya	Kanchana L and Jayathilaka R (2023)
		CWS2	<i>People care about each other here.</i>	Karyawan di tempat kerja saya saling peduli satu sama lain	
		CWS3	<i>When there is a teamwork, my co-workers are staying with me until the end of our assigned task.</i>	Rekan kerja saya tetap bekerja sama hingga tugas tim selesai	
		CWS4	<i>My co-workers are treated fairly to me regardless of my age.</i>	Rekan kerja saya memperlakukan saya dengan adil tanpa memandang usia	
		CWS5	<i>Most of my coworkers have accepted me as a member of this company</i>	Sebagian besar rekan kerja saya menerima saya sebagai bagian dari perusahaan ini	Bai Y and Zhou J (2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

<i>Employee Turnover</i>	<i>Employee turnover (turnover intention)</i> merupakan keinginan atau kecenderungan karyawan untuk meninggalkan pekerjaannya secara sukarela, yang terlihat dari rencana atau niat mencari pekerjaan di tempat lain. (Kanchana L and Jayathilaka R, 2023)	ET1	<i>How often have you seriously considered quitting the job in this workplace?</i>	Saya sering mempertimbangkan untuk keluar dari pekerjaan saya saat ini	Kanchana L and Jayathilaka R (2023)
		ET2	<i>If you receive a job opportunity from another company, how often you would consider the opportunity seriously.</i>	Jika saya menerima tawaran kerja dari perusahaan lain, saya akan mempertimbangkannya dengan serius	
		ET3	<i>Almost nothing in my life would be disrupted if I decided to leave my organization now.</i>	Hampir tidak ada hal dalam hidup saya yang akan terganggu jika saya keluar dari perusahaan ini	
		ET4	<i>My team members leave the organization regularly.</i>	Banyak rekan kerja saya yang sering meninggalkan perusahaan ini	
		ET5	<i>I seriously plan to find another job within the next year</i>	Saya berencana untuk mencari pekerjaan lain dalam satu tahun ke depan	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2025)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, memeriksa, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan menggunakan Google Forms, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 29. SPSS digunakan untuk membantu peneliti melakukan pengujian statistik secara lebih cepat, akurat, dan sistematis terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas.

3.8.1 Uji Pre-Test

Menurut Sekaran dan Bougie (2019), *pre-test* merupakan tahap pengujian awal yang dilakukan sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data utama. Tujuan *pre-test* adalah memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner sudah jelas, mudah dipahami, dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Melalui *pre-test*, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat indikator yang perlu diperbaiki atau disesuaikan sebelum kuesioner disebarluaskan pada jumlah responden yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, *pre-test* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Google Forms kepada jumlah responden yang lebih sedikit dibandingkan *main test*, yaitu sekitar 30 responden yang memenuhi kriteria sebagai karyawan Generasi Z yang telah bekerja minimal 2 tahun di perusahaan sebagai *Human Resources*.

3.8.2 Uji Instrument

Uji *instrument* merupakan proses untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui uji ini, peneliti mengevaluasi apakah setiap pertanyaan benar-benar terbukti valid untuk diolah ke tahap selanjutnya.

3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Malhotra (2020), uji validitas merupakan proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Melalui uji ini, peneliti dapat menilai apakah hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi atau karakteristik yang sebenarnya, sehingga data dapat dianggap tepat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Terdapat beberapa nilai yang perlu diperhatikan untuk menentukan apakah data dapat dinyatakan valid. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengukuran uji validitas.

Tabel 3.3 Tabel Uji Validitas

No	Ukuran Validitas	Syarat
1	<i>Kaiser Meyer-Olkin (KMO)</i> <i>Measure of Sampling Adequacy</i> digunakan untuk menilai apakah data yang dimiliki cukup layak untuk dianalisis menggunakan analisis faktor, sekaligus menilai kecukupan jumlah sampel yang digunakan.	Dinilai VALID jika $KMO \geq 0.5$
2	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i> digunakan untuk memastikan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang cukup antara variabel-variabel, sehingga analisis faktor dapat dilakukan.	Dinilai VALID jika $Sig. < 0.05$
3	<i>Anti-image Correlation Matrix</i> digunakan untuk melihat besarnya korelasi sederhana	Dinilai VALID jika $MSA \geq 0.5$

	antara setiap pasangan variabel yang dimasukkan dalam analisis.	
4	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel dengan faktor yang terbentuk dalam analisis faktor.	Dinilai VALID jika $CM \geq 0.5$

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2025)

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Malhotra (2020), uji reliabilitas merupakan proses untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten. Instrumen dianggap reliabel jika pertanyaan di dalamnya memberikan hasil yang stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Terdapat nilai yang perlu diperhatikan untuk melihat tingkat reliabilitas melalui hasil pengukuran yang ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Tabel Uji Reliabilitas

No	Ukuran Validitas	Indeks	Syarat
1	<i>Chronbach's Alpha</i>	<i>Chronbach's Alpha</i>	Dinilai VALID jika <i>Chronbach's Alpha</i> > 0.6

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2025)

3.9 Analisis Data Penelitian

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dasar analisis regresi.

Pengujian ini mencakup pengecekan apakah residual berdistribusi normal, apakah variabel independen tidak saling berkorelasi berlebihan, dan apakah residual menyebar secara stabil. Jika syarat-syarat ini terpenuhi, hasil regresi dapat dianggap akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Berikut adalah uji asumsi yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat analisis yang tepat:

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan proses untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Menurut Malhotra (2020), normalitas dapat diperiksa melalui histogram residual, *normal probability plot (P-P Plot)*, serta *Kolmogorov-Smirnov (K-S) One-Sample Test*. Residual dinilai normal apabila penyebarannya simetris, titik-titik pada *P-P Plot* mendekati garis diagonal, dan nilai signifikansi pada uji *K-S* harus $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan normalitas dianggap tercapai.

3.9.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan proses untuk memastikan apakah *variance* residual dalam model regresi tetap sama atau berubah-ubah pada setiap tingkat prediksi. Menurut Hair et al. (2019), heteroskedastisitas dapat diperiksa melalui grafik *scatterplot* untuk melihat apakah residual menyebar secara acak tanpa pola tertentu. Data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila tidak terlihat pola yang bergelombang, mengerucut, melebar, atau teratur, dan titik-titik residual menyebar acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, menurut Ghazali (2021), pengujian secara statistik dapat dilakukan menggunakan uji Park dengan menguji pengaruh variabel independen terhadap varians residual melalui regresi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.9.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan proses untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi saling berkaitan antara satu data dengan data lainnya. Menurut Ghozali (2021), autokorelasi dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi kurang akurat dan memengaruhi keandalan pengujian statistik. Untuk memastikan model regresi bebas dari autokorelasi, pengujian dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Apabila nilai *Durbin-Watson* berada di sekitar angka 2, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi.

3.9.1.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan proses untuk menilai apakah variabel independen dalam model regresi memiliki korelasi yang terlalu tinggi satu sama lain. Menurut Malhotra (2020), multikolinieritas dapat membuat koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Untuk memastikan data bebas dari multikolinieritas, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* harus < 10 dan nilai *Tolerance* harus $> 0,10$. Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi, maka data dianggap tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan serangkaian pengujian dilakukan untuk memastikan apakah hubungan yang muncul dalam analisis data benar-benar signifikan secara statistik. Dalam regresi, pengujian ini berfungsi untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, menguji pengaruh masing-masing variabel independen, serta melihat seberapa besar model mampu menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah uji hipotesis yang perlu dilakukan:

3.10.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (*t Test*)

Uji *t* merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap

variabel dependen. Menurut Malhotra (2020), uji ini dilakukan dengan melihat nilai t dan tingkat signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Menurut Malhotra (2020), Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan penjelasan yang lebih kuat terhadap perubahan variabel dependen. Dengan demikian, R^2 membantu untuk menilai seberapa baik model regresi menggambarkan hubungan antar variabel dan seberapa baik model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.10.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut Malhotra (2020), uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen ketika variabel lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Dalam regresi berganda, koefisien parsial (β) menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen akibat

perubahan salah satu variabel independen. Berikut merupakan bentuk umum persamaan regresi berganda, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_k X_k + e$$

Dalam penelitian, nilai koefisien yang sebenarnya tidak dapat diketahui secara langsung, sehingga harus dihitung berdasarkan data sampel. Maka dari itu, persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian berbentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_k X_k$$

Keterangan:

Y = Employee Turnover

X_1 = Work-Life Balance

X_2 = Happiness

X_3 = Management Support

X_4 = Co-Worker Support

a = Konstanta

b_{1-4} = Koefisien regresi linear

e = Error

